

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 14 Bandung yang merupakan salah satu sekolah formal menengah pertama yang beralamat di Jalan lapangan Supratman No.8 Kel. Cihapit Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung 40114, Jawa Barat, Indonesia. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena model simulasi dalam pembelajaran tari belum pernah diujicobakan di sekolah tersebut, selain itu model ini dirasa cocok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran seni tari.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah semua pihak yang telah memberikan suatu informasi yang diperlukan dalam penelitian baik berupa data, kata-kata, tindakan dan segala aktivitas yang diperoleh oleh informan. Subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah seluruh siswa kelas VII-E, karena model *Simulasi* belum pernah diuji cobakan di kelas ini, dan berdasarkan wawancara yang dilakukan, kelas ini memiliki tingkat keaktifan belajar yang kurang dibandingkan dengan kelas-kelas yang lainnya. Penggunaan subjek penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Populasi

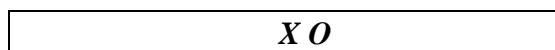
Menurut Darmawan (2013, hlm. 137).” Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas”. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa SMP Negeri 14 Bandung, yang berjumlah kurang lebih 936 siswa dan terbagi ke dalam 8 kelas. Alasan peneliti mengambil populasi ini ialah karena model *Simulasi* belum pernah diterapkan pada pembelajaran tari di sekolah ini .

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-E yang berjumlah 36 siswa terdiri dari 20 siswi perempuan dan 16 siswa laki-laki. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri. Alasan pengambilan sampel di kelas VII-E ini karena keaktifan belajar siswa di kelas ini dilihat masih kurang jika dibandingkan dengan kelas lainnya. Siswa di kelas ini dominan pemalu, sehingga mereka merasa tidak percaya diri ketika diminta untuk mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa di kelas ini jauh di bawah jika dibanding kelas yang lainnya, maka dari itu peneliti mengujicobakan model simulasi untuk meningkatkan keaktifan belajar di kelas.

B. Desain Penelitian

Suatu penelitian akan berhasil apabila menggunakan desain penelitian yang baik. Desain penelitian ini ialah menggunakan *One-Shot Case Study*. Menurut Darmawan (2013, hlm. 241) *One-Shot Case Study*, yaitu “desain penelitian dimana suatu kelompok dikenakan perlakuan tertentu, kemudian dilakukan pengukuran terhadap variabel terikat”. Dalam penelitian ini, sampel diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan Model *Simulasi*, kemudian dilakukan pengukuran melalui kegiatan observasi dan disimpulkan hasilnya. Desain dari *One-shot Case Study* ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 *One-Shot Case Study*

Keterangan:

X : *Treatment* yang diberikan

O : Observasi

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya harus melalui beberapa prosedur penelitian, yang dilakukan sebagai berikut

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilaksanakan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan dan menyusun rancangan penelitian guna mempermudah proses penelitian. Beberapa persiapan yang dilakukan peneliti ialah:

- a. Peneliti mengajukan beberapa judul dan berdiskusi dengan beberapa dosen yang menjadi tim Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Tari.
- b. Peneliti mengajukan Proposal Penelitian kepada Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Tari
- c. Peneliti menseminarkan proposal tersebut dihadapan para Dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan sekaligus perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan serta persetujuan dari Dosen Penguji yang selanjutnya mendapatkan SK pembimbing Skripsi.

Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pra penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kondisi di lapangan yang terjadi untuk dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan diantaranya:

- a. Menentukan lokasi untuk dijadikan penelitian
- b. Menentukan responden yang akan diteliti
- c. Menyusun penelitian dengan mengkaji literatur dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga peneliti mendapatkan gambaran penelitian.
- d. Melakukan observasi dan wawancara kepada pihak terkait dengan masalah penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Ketika tahap pra penelitian sudah dilaksanakan, kemudian penelitian ke lapangan dilakukan dengan berpedoman pada instrumen. Peneliti melakukan observasi, wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti guru seni budaya dan siswa siswi kelas VII-E.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menyangkut dengan kegiatan ilmiah metode dihubungkan dengan cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sejalan dengan pemikiran Darmawan (2013, hlm. 127) yang menyatakan bahwa "metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti".

Metode penelitian yang digunakan ialah *eksperimental* namun dikenal dengan *Praeksperimental*. Metode ini merupakan metode yang tidak perlu menggunakan kelas kontrol, dan penelitian uji coba menggunakan sesuatu yang baru dan dampaknya terhadap sesuatu yang diteliti.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

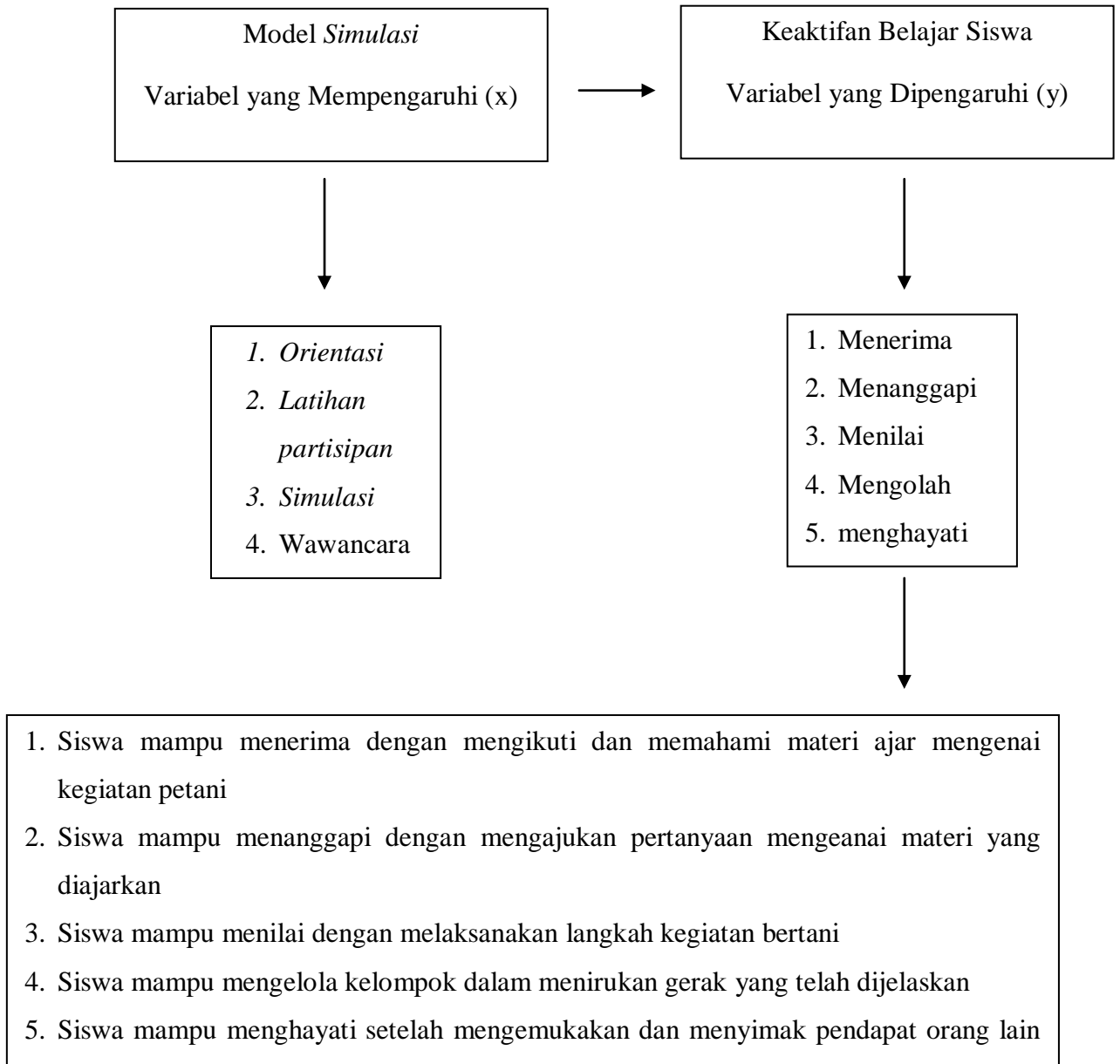
1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Yang dimaksud dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang biasa disimbolkan dengan variabel "x". Berdasarkan pernyataan tersebut maka yang menjadi variabel bebas dari penelitian ini ialah *model simulasi*.

2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang dapat disimbolkan dengan variabel "y". Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.

Variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan pada peneliti dapat digambarkan pada gambar di bawah ini.



Gambar. 3.2 variabel bebas dan terikat

E. Definisi Operasional

Untuk menegaskan istilah serta menghindari kesalahpahaman agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami judul penelitian, maka diharapkan adanya penafsiran terhadap istilah tersebut. Peneliti memberi definisi operasional terhadap istilah tersebut sebagai berikut:

Model simulasi dalam pembelajaran tari merupakan salah satu model pengajaran dengan melakukan peniruan gerak terhadap sesuatu objek baik yang hidup maupun yang mati. Model pengajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri proses pembelajaran dengan kegiatan peniruan terhadap suatu objek.

Pembelajaran seni tari merupakan salah satu mata pelajaran yang berorientasi pada gerak, mata pelajaran ini biasanya dilakukan melalui kegiatan praktik gerak maupun teori tari.

Keaktifan belajar dapat dikatakan sebagai respon siswa dalam memahami, mengingat dan mengaplikasikan pembelajaran tari. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas bertanya siswa dan tanggapan siswa terhadap materi ajar pada proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi di atas yang dimaksud dengan model simulasi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tari di kelas VII-E SMP Negeri 14 Bandung, merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa secara langsung mengalami sendiri proses pembelajaran dengan menirukan suatu keadaan seperti nyata yaitu terhadap peniruan gerak petani. Sehingga hasil dari pembelajaran yang diperoleh akan lebih bermakna dan meningkatkan keaktifan belajar siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman yang berisikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa meliputi pendapat, fakta, data, pengetahuan, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan – pertanyaan. Peneliti membuat pedoman wawancara yang berisi informasi yang dapat dijadikan sebagai data. Adapun pertanyaan yang disajikan pada siswa yaitu:

Mengenai ketertarikan dan pemahaman serta pengetahuan siswa terhadap pembelajaran seni tari.

- a) Mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam menerima materi dan memberikan respon ajar pada proses pembelajaran seni tari
- b) Bertanya kepada guru mengenai keterlibatan dan respon siswa yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung, dan pertanyaan yang berkenaan dengan pengembangan model atau metode pembelajaran yang digunakan.

Pedoman wawancara yang digunakan ialah Wawancara langsung yang dilakukan secara tatap muka dengan siswa kelas VIIIE, wali Kelas dan guru mata pelajaran Seni Tari selaku objek dan subjek yang akan diteliti guna melihat sejauh mana model simulasi mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.

2. Pedoman observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti menggunakan observasi langsung atau pengamatan terhadap lingkungan guru dikelas, selain itu peneliti menggunakan pedoman observasi.

Pedoman observasi disusun kedalam beberapa bagian yakni pedoman observasi untuk meninjau atau mengamati langsung ke lokasi penelitian mengenai proses pembelajaran seni tari di kelas VII-E SMP Negeri 14 Bandung.

Observasi yang dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh data yang mendukung penelitian. Hasil observasi penelitian dari setiap treatment atau perlakuan yang diberikan pada pembelajaran tari di kelas VII E di SMP Negeri 14 Bandung melalui model *simulasi* akan dianalisis guna melihat sejauh mana peningkatan terhadap keaktifan belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan memotret dan mengabadikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi yang digunakan berupa hasil karya dan hasil kerja siswa selama proses pembelajaran.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan datanya. Untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti harus melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian, adapun teknik pengumpulan yang ditempuh oleh peneliti melalui:

1. Wawancara

Merupakan percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai narasumber tentang objek yang diteliti agar mendapatkan hasil yang relevan. Pedoman wawancara terbagi atas dua yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Artinya wawancara struktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara tidak terstruktur ialah kebalikan dari wawancara terstruktur.

Wawancara yang dilakukan ialah dengan wawancara terstruktur kepada siswa dan guru mata pelajaran SBK di SMP Negeri 14 Bandung. Kegiatan wawancara dilakukan kepada siswa kelas VIIIE sebagai sampel yang dilakukan guna mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam menerima materi pelajaran, dan guru baik guru wali kelas maupun guru mata pelajaran Seni Tari untuk mengetahui hasil belajar siswa dan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan berupa format yang mudah diisi dan mudah dianalisis. Merupakan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan ingatan saat melakukan penelitian. Kegiatan observasi merupakan bagian terpenting untuk mendapatkan sejumlah data melalui pengamatan langsung kepada sekolah, siswa dan guru. Observasi yang dilakukan berkaitan dengan proses pembelajaran seni tari dan keadaan sekolah. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa di kelas yang berhubungan keaktifan belajar siswa.

Pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa dilakukan empat kali pertemuan dengan materi yang berbeda pada setiap pertemuannya. penelitian

di kelas VII-E ini dilakukan dengan membagi siswa ke dalam empat kelompok. Data yang diambil dari penelitian hanya berkisar dari aspek afektif saja, yaitu: mengajukan pertanyaan, menjawab, memperhatikan dan mendengar, serta bekerjasama dalam mengeksplorasi gerak.

3. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang didukung oleh foto-foto, karya tulis, hasil kerja siswa berupa akademik yang mendukung dalam melihat peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VII-E dalam pembelajaran Seni Tari. Alat yang digunakan dalam studi dokumentasi ialah *camera digital*, dan hp. Untuk mendapatkan gambar maupun hasil belajar siswa kelas VII-E, yang selanjutnya akan diamati dan diteliti untuk memperoleh tujuan penelitian

H. Analisis Data

Dalam menentukan kebenaran informasi penelitian, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pengolahan data/analisis data. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah pengorganisasian, pengklasifikasian, dengan mencari kesesuaian antara data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, yang mendukung pada hasil data penelitian. Kemudian data-data yang tertumpul akan ditarik kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini memiliki tahapan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data, tahapan tersebut yaitu:

1. Mengetahui ketercapaian indikator Model *Simulasi* terhadap keaktifan belajar siswa, dengan indikator seperti pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator penilaian Keaktifan model *Simulasi*

Langkah <i>Simulasi</i>	Indikator Afektif
Orientasi	a. Siswa mampu menerima pembelajaran dengan memahami materi yang diajarkan berkenaan dengan kegiatan petani b. Siswa mampu menanggapi dengan mengungkapkan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan

	<p>c. Siswa mampu mengaplikasikan materi ajar berkenaan dengan kegiatan petani kedalam gerak.</p>
Latihan Partisipan	<p>a. Siswa mampu mengikuti gerak tari tani yang telah dijelaskan oleh guru</p> <p>b. Siswa mampu memerankan perannya sebagai petani dalam proses pembelajaran</p> <p>c. Siswa mampu melaksanakan langkah bertani dari yang telah dijelaskan oleh guru dengan menggunakan unsur ruang, tempo, dan properti tari.</p>
<i>Simulasi</i>	<p>a. Siswa mampu mengelola kelompoknya dalam menirukan gerak bertani seperti mencangkul, menabur benih, tander, membajak sawah dan memanen dengan mengkombinasikan menggunakan ruang, tempo dan properti tari.</p>
Wawancara	<p>a. Siswa mampu menghayati materi tari tani setelah mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang diajarkan.</p> <p>b. Siswa mampu menyimak pendapat orang lain.</p>

2. Menerapkan ketercapaian indikator kedalam penilaian, seperti tercantum dalam tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Kriteria	Keterangan
A = Baik (90-100)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu memenuhi indikator penilaian tahap orientasi 2. Siswa mampu memenuhi indikator penilaian tahap latihan partisipan 3. Siswa mampu memenuhi indikator penilaian tahap simulasi 4. Siswa mampu memenuhi indikator penilaian tahap wawancara.
B = Baik (70-80)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu memenuhi indikator penilaian tahap orientasi 2. Siswa mampu memenuhi indikator penilaian tahap latihan partisipan 3. Siswa mampu memenuhi indikator penilaian tahap simulasi
C = Cukup (50-60)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu memenuhi indikator penilaian tahap orientasi 2. Siswa mampu memenuhi indikator penilaian tahap latihan partisipan
D= Kurang (30-40)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu memenuhi indikator penilaian tahap orientasi

Tabel indikator di atas digunakan peneliti sebagai acuan pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa.

3. Mengelompokkan penilaian kelompok kedalam tabel penilaian kelompok, seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Format Penilaian Afektif

No	Nama Kelompok	Anggota Kelompok	Nilai
Nilai Rata-Rata Tiap Pertemuan = $\frac{\text{total nilai tiap pertemuan}}{\text{jumlah kelompok}}$			

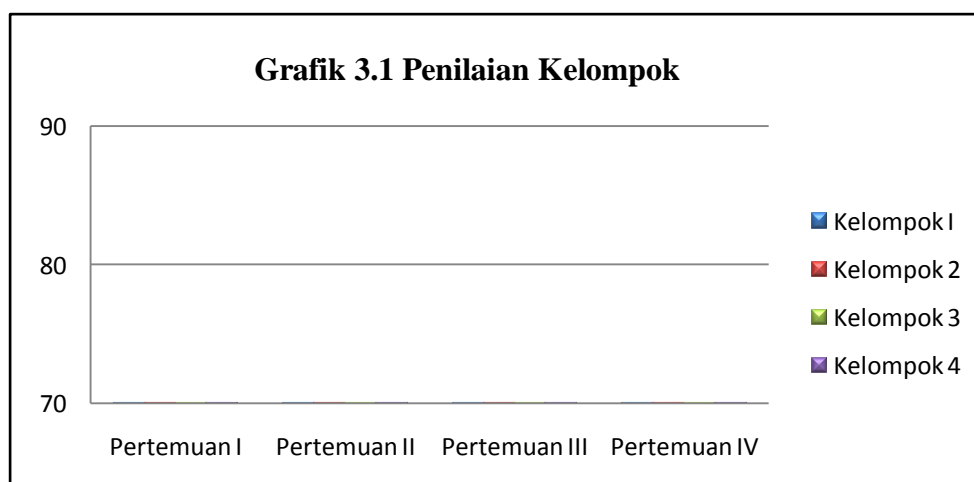
a. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Teknis statistik deskriptif ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, dan menyajikannya kedalam tabel dan grafik. Penggunaan tabel dimaksudkan untuk memperjelas hasil penelitian dan akan diperjelas kembali melalui grafik keaktifan belajar kelompok. Grafik berisikan rata-rata nilai untuk setiap pertemuan yang menunjukkan adanya suatu hasil dari perlakuan Model *Simulasi*. Hasil ini dapat berupameningkat atau tidaknya keaktifan belajar siswa selama proses penerapan Model *Simulasi*. Tabel keaktifan belajar siswa dapat disimak pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Rata-Rata Nilai Setiap Pertemuan

Nama Kelompok	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
Rata-Rata Pertemuan				

Data dari tabel di atas kemudian akan dituangkan kedalam contoh grafik di bawah yang akan memperjelas peningkatan keaktifan belajar siswa.



I. Menguji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan Regresi Linier Sederhana, yang memiliki langkah-langkah tersendiri. Bila langkah-langkah tersebut dijabarkan pada penelitian ini, antara lain:

a. Menemukan Persamaan Regresi

Pada persamaan regresi terdapat tiga langkah, yaitu: 1. Membuat tabel untuk mencari konstanta a dan b ; 2. Mencari nilai konstanta b dan a ; dan 3. Membuat persamaan regresi.

b. Menemukan Kolerasi Antara Variabel X dan Y

Untuk menemukan kolerasi antara variabel X dan Y terdapat dua langkah, yaitu: 1. Membuat tabel untuk mencari nilai kolerasi; dan 2. Menghitung nilai kolerasi (r).

c. Menghitung Determinasi

Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (persentase) yang diberikan variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y). Pada penelitian ini untuk mengetahui kontribusi Model *Simulasi* terhadap keaktifan siswa

d. Mengitung Nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Pada perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} digunakan untuk mengetahui nilai dari masing-masing perhitungan yang selanjutnya akan dibandingkan.

e. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Setelah masing-masing nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , maka akan dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak. Hipotesis diterima atau tidak menurut Siregar (2013, hlm. 286) adalah “bila $-t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak”. Pada penelitian ini akan menguji hipotesis yang berbunyi, “model *Simulasi* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tari di kelas VII-E SMP Negeri 14 Bandung”.

f. Mengambil Keputusan

Setelah semua langkah-langkah dilakukan, lalu pengambilan keputusan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara Model *Simulasi* terhadap keaktifan belajar siswa.